

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Letak Geografis Desa Karanganyar

Secara geografis Desa Karanganyar merupakan bagian yang berada di daerah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Wilayah Desa Karanganyar memiliki tekstur tanah yang lempungan yang sebagian besar berwarna kekuningan. Desa Karanganyar ini merupakan Desa yang terletak pada daratan rendah yang diapit oleh bentangan sawah-sawah. Luas wilayah menurut penggunaan Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak secara keseluruhan memiliki luas wilayah 287,00 Ha, yang diantaranya:

Luas tanah sawah	215,70 Ha
Luas tanah kering	64,59 Ha
Luas tanah basah	0,00 Ha
Luas tanah perkebunan	0,10 Ha
Luas fasilitas umum	6,61 Ha
Luas tanah hutan	0,00 Ha
<b>Total Luas</b>	<b>287,00 Ha</b>

Jarak Desa Karanganyar ke ibu kota Kecamatan yaitu 3,00 km dengan lamanya jarak tempuh ke ibu kota kecamatan yaitu 1,00 jam. Sedangkan jarak Desa Karanganyar ke ibu kota Kabupaten yaitu 20,00 km dengan lamanya jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten yaitu apabila menggunakan kendaraan motor selama 1,00 jam dan mobil selama 5,00 jam.<sup>1</sup>

Batas- batas wilayah yang terdapat di Desa Karanganyar sebagai berikut:

<b>Batas Wilayah</b>	<b>Desa</b>	<b>Kecamatan</b>
Sebelah utara	Desa Kedungwaru Kidul Kab Demak	Mijen
Sebelah selatan	Desa Ngemplak Wetan Kab Demak	Gajah
Sebelah timur	Kecamatan Jati Kab Kudus	Jati
Sebelah barat	Desa Wonorejo Kab Demak	Gajah

<sup>1</sup> Monografi Dari Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 22 Desember 2021.

Kondisi Geografis di Desa Karanganyar mempunyai ketinggian tanah 45 mdpl dengan suhu udara rata-rata 30 C yang terdapat dua musim, yakni musim hujan dan musim kemarau. Dengan sumber air bersih yang di gunakan oleh masyarakat Desa Karanganyar menggunakan sumur pompa sebanyak 842 unit dengan 893 KK, sumur gali sebanyak 30 unit dengan 57 KK, PAM sebanyak 247 unit dengan 247 KK, dan yang lainnya menggunakan depot isi ulang sebanyak 109 unit dengan 109 KK. adapun banyaknya curah hujan setiap tahunnya yang ada di Desa Karanganyar yaitu 15 mm. Iklim di Desa Karanganyar ini memiliki curah hujan 1.800,00 mm dengan kelembapan tanah sekitar 90,00. Jalan yang dilalui untuk menuju Desa ini melewati tugu kudus kota kretek terlebih dahulu, kemudian melewati area bawah jembatan yang nantinya akan masuk ke Desa Karanganyar..

Letak Desa Karanganyar ini dekat dari keramaian, namun lingkungan di Desa ini masih tenang dan asri, sebab masyarakat Desa Karanganyar sangat peduli dengan lingkungan sekitar. Desa tersebut yang dihuni oleh masyarakat sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan komoditas utama, yakni bawang merah, padi, dan sayur-sayuran. Selain itu, ada juga yang berprofesi di bidang pedagang, buruh bangunan, sopir angkutan, rumah tangga, PNS, TNI, Polri, swasta, wiraswasta, dan pensiunan.

## 2. Keadaan Demografi Desa Karanganyar

Penduduk yang bertempat di Desa Karanganyar berjumlah 5.562 jiwa yaitu dengan penduduk laki-lakinya sebanyak 2.608 jiwa dan penduduk perempuannya sebanyak 2.954 jiwa. Sedangkan kepala keluarga di Desa Karanganyar berjumlah 1.812 kepala keluarga yang status kewarganegaraannya 100% WNI atau 5.562 WNI dan 0 untuk WNA. Desa ini memiliki jumlah RT sebanyak 03 orang, jumlah RW sebanyak 02 orang, dengan jumlah pengurus RT sebanyak 38 orang.<sup>2</sup>

### a. Jumlah Penduduk Menurut Usia

Penduduk Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak menurut usia dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

---

<sup>2</sup> Monografi Dari Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 22 Desember 2021.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Menurut Usia**

<b>Keterangan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
00 – 04 tahun	207	200
05 – 09 tahun	225	224
10 – 14 tahun	249	227
15 – 19 tahun	281	306
20 – 24 tahun	285	295
25 – 29 tahun	305	310
30 – 39 tahun	350	460
40 – 49 tahun	252	320
50 – 59 tahun	225	396
60 tahun ke atas	229	216
<b>Jumlah</b>	<b>2.608</b>	<b>2.954</b>

Sumber : Monografi Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat di mengerti bahwa mayoritas penduduk di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak berusia 30 sampai 39 tahun yaitu laki-laki 350 dan perempuan 460 orang dari jumlah keseluruhan penduduk 5562 orang. Selain itu minoritas penduduknya ialah kelompok usia 0 sampai 4 tahun yang hanya berjumlah laki-laki 207 dan perempuan 200 orang. Data di atas menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Karanganyar merupakan masyarakat yang berada pada fase usia lanjut.

#### **b. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

Penduduk Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak berdasarkan usia kerja ialah kisaran 15 tahun sampai 60 tahun yang berjumlah 4.230 orang dengan berbagai macam jenis pekerjaan. Untuk dapat mengetahui lebih jelas mengenai jumlah penduduk Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak berdasarkan mata pencaharian, maka dapat diuraikan berdasarkan tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Petani	956	811
PNS	48	43
Pedagang kelontong	28	28
Peternak	3	1
Dokter	1	1
TNI	7	0
Polri	14	1
Karyawan swasta	213	168
Wiraswasta	467	295
Pelajar	635	566
Perangkat desa	8	4
Buruh harian lepas	300	224
Sopir	30	0
Karyawan honorer	200	100

Sumber: Monografi Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Tahun 2021

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Karanganyar ialah bertani sebanyak laki-laki 956 dan perempuan 811. Adapun tanaman yang di tanam masyarakat Desa Karanganyar yaitu bawang merah dan padi sawah.

#### **c. Pola Keberagaman Penduduk**

Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak merupakan Desa dengan pola keberagaman yang pluralisme, yaitu desa yang menghargai perbedaan keagamaan satu sama lainnya. Namun mayoritas masyarakat Karanganyar memeluk agama Islam dengan jumlah 5.552 orang, agama Kristen 10 orang dan agama katholik hanya 1 orang. pola keberagaman penduduk ini dapat dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah berikut:

**Tabel 4.3**  
**Pola Keberagaman Penduduk**

Keterangan	Laki-laki	Perempuan
Islam	2602	2950
Kristen	6	4
Katholik	0	1
<b>Jumlah</b>	2.608	2.955

Sumber : Monografi Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Tahun 2021.

Berdasarkan tabel di atas, agama Islam merupakan agama mayoritas masyarakat Desa Karanganyar.

**3. Struktur Organisasi Desa Karanganyar**

**Tabel 4.4**  
**Struktur Organisasi Desa Karanganyar**

Kepala Desa	Agus Sudiarto
Sekertaris Desa	Lathif Firdaus
Kaur Umum	Khomilah
Kaur Keuangan	Fitriana Seha
Kaur Perencanaan	Mubarok Dwi Susanto
Kasi Pemerintahan	Siti Muzaenatun
Kasi Kesejahteraan	Cholilur Rochman
Kasi Pelayanan	Munzaidin

Sumber : Monografi Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Tahun 2021.

**a. Kegiatan Desa Karanganyar**

**1) PKK**

Jumlah	1
Dasar hukum pembentukan	Berdasarkan keputusan kepala Desa
Jumlah pengurus	24 orang
Alamat Kantor	Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak
Ruang lingkup kegiatan	Posyandu, senam sehat, pertemuan rutin, dan pembinaan ibu-ibu.

**2) Rukun Warga**

Jumlah	5
Dasar hukum pembentukan	Berdasarkan keputusan kepala Desa
Jumlah pengurus	15 orang
Alamat kantor	Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak
Ruang lingkup kegiatan	Pertemuan rutin, musyawarah dusun, kerja bakti lingkungan, kegiatan pengelolaan sampah.

**3) Rukun Tetangga**

Jumlah	38
Dasar hukum pembentukan	Berdasarkan keputusan kepala Desa
Jumlah pengurus	114 orang
Alamat kantor	Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak
Ruang lingkup kegiatan	Pertemuan selapanan, ronda malam, jimpitan, kerja bakti lingkungan, kegiatan pengelolaan sampah.

**4) Karang Taruna**

Jumlah	1
Dasar hukum pembentukan	Berdasarkan keputusan kepala Desa
Jumlah pengurus	10 orang
Alamat kantor	Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak
Ruang lingkup kegiatan	Pertemuan rutin, olahraga, kegiatan pengelolaan sampah, dan kepemudaan

**5) Kelompok Tani**

Jumlah	4
Dasar hukum pembentukan	Berdasarkan keputusan kepala Desa
Jumlah pengurus	12 orang

Alamat kantor	Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak
Ruang lingkup kegiatan	Pertemuan menjelang musim panen, pembasmiaan hama tikus (gropyok tikus), pertemuan pengurus

**6) Badan Usaha Milik Desa**

Jumlah	3
Dasar hukum pembentukan	Berdasarkan keputusan kepala Desa
Jumlah pengurus	5 orang
Alamat kantor	Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak
Ruang lingkup kegiatan	Pembagian jadwal penjagaan Desa Mart

**7) Organisasi Keagamaan**

Jumlah	5
Dasar hukum pembentukan	Belum ada dasar hukum
Jumlah pengurus	30 orang
Alamat kantor	Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak
Ruang lingkup kegiatan	Pertemuan rutin, santunan anak yatim, pengajian.

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam ulasan ini, penulis akan menjelaskan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan di lapangan. Sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab awal, yaitu dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Oleh sebab itu dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan secara terperinci dan sistematis tentang data-data yang diperoleh dalam penelitian.

**1. Kegiatan Pengelolaan Sampah di Desa Karanganyar**

Latar belakang adanya kegiatan pengelolaan sampah di Desa Karanganyar berdasarkan dari hasil wawancara yang



didapatkan penulis pada saat dilapangan, dalam pelaksanaan pengelolaan sampah ini berawal dari keresahan dan mulai timbulnya dampak dari sampah rumah tangga yang di buang sembarangan disekitar pekarangan rumah dan dibakar yang menimbulkan pencemaran lingkungan, polusi udara serta terjadinya banjir akibat selokan tersumbat karena sampah. Hal ini menjadikan kerusakan alam di Desa Karanganyar semakin parah karena bertambahnya jumlah penduduk dan mulai sempitnya lahan karena pembangunan rumah, tentunya ini menjadikan bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga entah itu organik maupun non organik. Oleh sebab itu, pemerintah Desa Karanganyar bersama BPD (Badan Pembangunan Desa) membuat kebijakan satu program yang bertahap.

Pemerintah Desa Karanganyar bersama BPD (Badan Pembangunan Desa) membuat kebijakan pengelolaan sampah. Di tahap pertama dalam kegiatan ini dengan memperkerjakan empat petugas kebersihan untuk mengelola sampah di Desa Karanganyar. Setiap petugas kebersihan memiliki jadwal dalam seminggu dua kali mengambil sampah seringnya hari selasa dan jum'at, untuk jamnya bebas yang terpenting area yang menjadi tanggung jawab setiap petugas kebersihan terselesaikan. Dari hasil wawancara dengan petugas kebersihan, menyatakan bahwa setiap jadwal pengangkutan sampah ini dilakukan setiap hari selasa dan jum'at sedikitnya mengangkut lima gerobak sampah satu area yang menjadi tanggung jawabnya. Setelah diangkut akan di taruh ke TPS (tempat pembuangan sementara) nantinya setiap sebulan sekali akan diangkut truk ke TPA (tempat pembuangan akhir) Tanjung Rejo untuk pembuangan akhirnya.<sup>3</sup>

Program pengelolaan sampah ini berjalan dengan baik di lingkungan masyarakat Desa Karanganyar, seperti halnya yang diungkapkan oleh perangkat Desa bahwa program ini wajib bagi semua warga. Sehingga yang terjadi diawali dari adanya arahan kepada warga setempat untuk membuang sampah pada tempatnya supaya tidak mencemari lingkungan.<sup>4</sup> Kewajiban

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara Bapak S sebagai petugas kebersihan Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 7 Desember 2022

<sup>4</sup> Hasil wawancara Bapak LF sebagai perangkat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 22 November 2022



tersebut akhirnya secara perlahan mampu membentuk warga yang mulai peduli terhadap lingkungan.<sup>5</sup> Program pengelolaan sampah ini juga membentuk kesadaran warga terhadap kesehatan. Kesehatan terbentuk dari lingkungan yang bersih dan tidak tercemar.<sup>6</sup> Dengan adanya program ini terwujudnya Desa Karanganyar yang bersih dari sampah karena sudah tertampung dan terbuang dengan semestinya serta tertata rapi (petugas kebersihan). Kegiatan pengelolaan sampah ini menjadikan masyarakat sadar arti pentingnya mengelola sampah demi terjaganya lingkungan dari bencana banjir maupun polusi udara. Karena program ini menjadikan Desa Karanganyar menjadi lebih bersih dan terjaga.<sup>7</sup>

Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah Desa Karanganyar kepada petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah ini. Pertama, belum adanya pembaharuan fasilitas bagi petugas kebersihan dalam pengambilan sampah, dimulai dari gerobak pengangkut sampah yang dipakai dalam kegiatan pengelolaan sampah sudah saatnya diganti karena mulai rusak diberbagai bagianya karena sudah terpakai sejak 2010. Kedua, kurangnya anggaran dalam perbaikan kendaraan sepeda motor yang menarik gerobak sampah karena kendaraan ini perlu perawatan ekstra untuk menarik gerobak sampah yang berat sehingga perlunya anggaran untuk merawat kendaraan ini. Ketiga, akses jalan kearah TPS (tempat pembuangan sementara) kurang memadai karena jalannya mulai rusak dan kurang lebar untuk laju jalanya petugas kebersihan dalam mengelola sampah menuju TPS (tempat pembuangan sementara).<sup>8</sup>

Kegiatan pengelolaan sampah di Desa Karanganyar ini solusi dari keresahan masyarakat yang mulai merasakan efek dari sampah yang semakin banyak dan bervariasi. Lewat progam kegiatan pengelolaan sampah yang di buat oleh

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara Bapak LF sebagai perangkat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 22 November 2022

<sup>6</sup> Hasil wawancara Bapak W sebagai masyarakat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 8 Desember 2022

<sup>7</sup> Hasil wawancara Bapak LF sebagai perangkat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 22 November 2022

<sup>8</sup> Hasil wawancara Bapak S sebagai petugas kebersihan Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 7 Desember 2022

pemerintah Desa Karanganyar menjadi solusi bagi keresahan masyarakat dimana sampah dapat dikelola dengan benar dan sampah tidak lagi menjadi masalah bagi masyarakat Desa Karanganyar, walaupun masih ada beberapa hal lagi yang harus dibenahi pemerintah Desa Karanganyar dalam program kegiatan pengelolaan sampah ini agar maksimal.

## 2. **Respon Masyarakat Desa Karanganyar Terhadap Adanya Kegiatan Pengelolaan Sampah dalam Perspektif Teologi Lingkungan Sayyed Hossein Nasr**

Pengelolaan sampah di Desa Karanganyar merupakan program pemerintah Desa untuk mengatasi masalah sampah hasil dari kegiatan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat Desa, program ini diawali dengan pemberian tempat sampah gratis dari Desa yaitu satu rumah satu tempat sampah dan dalam area satu RW ditugaskan satu petugas kebersihan guna mengangkut sampah yang akan di buang ke tempat pembuangan sampah sementara yang setiap sebulan sekali akan diangkut truk menuju TPA (Tempat pembuangan Akhir) Tanjung Rejo Kudus.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Karanganyar yang mereka ketahui dari pengelolaan sampah ialah bahwa pengelolaan sampah itu suatu tempat atau wadah untuk mengelola hasil dari limbah rumah tangga seperti sampah-sampah yang dihasilkan di setiap rumah itu diangkut ke tempat pembuangan sementara yang nantinya akan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Selain itu pengelolaan sampah merupakan proses dimana barang yang sudah tidak dipergunakan lagi entah itu organik atau non organik yang dibuang di tempat sampah yang dikelola agar tidak mencemari lingkungan. Dari pengelolaan sampah, sampah-sampah tersebut di kumpulkan di sekitar rumah warga untuk di kelola dan di buang ke tempat pembuangan akhir agar tidak menjadikan kerusakan lingkungan.<sup>10</sup>

Masyarakat Desa Karanganyar mendukung adanya program pengelolaan sampah. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh perangkat Desa bahwa program pengelolaan

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara Bapak LF sebagai perangkat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 22 November 2022

<sup>10</sup> Hasil wawancara Bapak S sebagai petugas kebersihan Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 7 Desember 2022

sampah merupakan salah satu cara untuk menjaga lingkungan.<sup>11</sup> Walaupun sebelumnya masyarakat sebagian belum terbiasa bahkan masih ada yang membuang sampah sembarangan dan memilih membakar sampah dipekarangannya. Tetapi seiring berjalannya waktu hal tersebut sudah berkurang dan sekarang hampir tidak ada.<sup>12</sup> Karena tujuan lainnya dari program ini dapat menciptakan masyarakat yang tertib karena terlatih membuang sampah pada tempatnya.<sup>13</sup>

Dengan adanya program pengelolaan sampah ini membuat masyarakat di Desa Karanganyar tumbuh kesadaran akan pentingnya lingkungan sekitar untuk bisa mewujudkan kehidupan yang sehat dan bebas penyakit.<sup>14</sup> Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Amiruddin yakni ia menyadari bahwa sampah mengganggu lingkungan apabila tidak dibuang pada tempatnya.<sup>15</sup> Sehingga bagi bapak Amiruddin mengutarakan bahwa pengelolaan sampah sangat mendukung bagi kenyamanan dan ketertiban dalam bermasyarakat oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik. Selain itu sebagian masyarakat juga merasa bertanggungjawab atas kebersihan dilingkungan sekitarnya terlepas dari program ini diwajibkan oleh pemerintah Desa.<sup>16</sup> Karena dengan adanya program ini dapat mengurangi pembuangan sampah secara sembarangan yang berdampak pada tercemarnya lingkungan dan udara.<sup>17</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara Bapak LF sebagai perangkat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 22 November 2022

<sup>12</sup> Hasil wawancara Bapak S sebagai petugas kebersihan Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 7 Desember 2022

<sup>13</sup> Hasil wawancara Bapak LF sebagai perangkat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 22 November 2022

<sup>14</sup> Hasil wawancara Bapak LF sebagai perangkat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 22 November 2022

<sup>15</sup> Hasil wawancara Bapak AS sebagai masyarakat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 2 Desember 2022

<sup>16</sup> Hasil wawancara Bapak W dan NK sebagai masyarakat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 2 dan 8 Desember 2022

<sup>17</sup> Hasil wawancara Bapak W sebagai masyarakat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 8 Desember 2022

Sedangkan program ini apabila dilihat dari sisi keagamaan maupun kebudayaan masyarakat setempat dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Program pengelolaan sampah apabila dilihat dari hukum Islam dapat bermuara dari istilah “anadhofatul minal iman”. Karena istilah tersebut merujuk pada makna kebersihan dan sampah yang mengandung kotoran ini hendaknya di kelola dengan baik supaya bisa tercipta kebersihan.<sup>18</sup>

Surat yang merujuk adanya pengelolaan sampah telah dijelaskan pada QS. Al A’raf ayat 56-58. Dalam hal ini diungkapkan oleh modin Desa Karanganyar bahwa pengelolaan sampah merupakan bentuk dari merealisasikan tanggungjawab yang diberikan Allah SWT kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi.<sup>19</sup>

Sebagai khalifah di muka bumi realisasinya bermacam-macam. Salah satu realisasinya melalui program pengelolaan sampah supaya tidak merusak lingkungan. karena manusia harus merawat alam dan menjaga kelestariannya.<sup>20</sup> Karena mau bagaimanapun manusia dan alam hidup berdampingan. Karena alam diciptakan untuk menyediakan segala kebutuhan manusia untuk bertahan hidup. Maka sudah seharusnya manusia juga menjaga dan merawat alam.<sup>21</sup>

- b. Program pengelolaan sampah apabila dilihat dari kebudayaan dapat bermuara dalam pribahasa “urip iku urup”.<sup>22</sup> Karena peribahasa tersebut merujuk pada makna hidup itu hendaknya memberi manfaat bagi orang lain di sekitar kita. Sekecil apa pun manfaat yang kita berikan, jangan sampai menjadi orang yang meresahkan masyarakat.

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara Bapak K sebagai Moden Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 7 Desember 2022

<sup>19</sup> Hasil wawancara Bapak K sebagai Moden Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 7 Desember 2022

<sup>20</sup> Hasil wawancara Bapak K sebagai Moden Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 7 Desember 2022

<sup>21</sup> Hasil wawancara Bapak K sebagai Moden Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 7 Desember 2022

<sup>22</sup> Hasil wawancara Bapak AK sebagai Tokoh Agama Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 7 Desember 2022

Peribahasa ini dapat diartikan dalam pembahasan mengenai pengelolaan sampah ini sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan berdampingan dengan alam, sudah seharusnya saling menjaga dimulai dengan hal yang terkecil dan terlihat sepele dimana mengelola sampah yang dihasilkan sendiri oleh setiap individu agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kenyamanan bermasyarakat.

Respon masyarakat Desa Karanganyar dalam menjalankan program pengelolaan sampah bukan hanya sekedar mematuhi aturan. Melainkan hal tersebut juga di dasari oleh ajaran agama. Agama telah mengajak umatnya untuk selalu menjaga kebersihan. Kebersihan adalah sebagian dari iman. Realisasi dari perwujudan iman dapat dilakukan dengan cara menjaga alam. Karena alam menyediakan tempat untuk hidup. Sebagaimana yang diungkapkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa warga tersebut menjalankan program tersebut dengan berlandaskan pada ajaran agama. Sebagaimana landasan tersebut merupakan suatu keyakinan terhadap perintah Tuhan dan menjalankan program tersebut bagian dari realisasi keimanan.

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian yang peneliti uraikan pada deskripsi dan data penelitian diatas, maka dapat diperoleh gambaran singkat tentang respon dan dampak terhadap kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karanganyar dalam hubungannya dengan teologi lingkungan Seyyed Hossein Nasr. Dengan demikian penulis akan menjelaskan ke dalam analisis sebagai berikut.

#### 1. Kegiatan Pengelolaan Sampah di Desa Karanganyar dalam Perspektif Teologi Lingkungan Seyyed Hossein Nasr

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari lapangan, bahwa kegiatan pengelolaan sampah ini adalah program yang wajib bagi semua warga. Sehingga dari pihak Desa memberi arahan kepada warga setempat untuk membuang sampah pada tempatnya supaya tidak mencemari lingkungan.<sup>23</sup> Kesadaran

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara Bapak LF sebagai perangkat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 22 November 2022



akan adanya kehidupan manusia yang selalu bergantung pada hasil alam yang di ciptakan oleh Allah SWT, membuat masyarakat Desa Karanganyar mengikuti program Desa yang di buat oleh perangkat Desa setempat. Sebab pada kenyataannya sekarang ini banyak krisis lingkungan yang di sebabkan oleh egoisme manusia yang tanpa hati nuraninya mengangggap alam ini sebagai ladang kekayaan yang hanya di dimanfaatkan saja tanpa memikirkan dampak kedepannya. Secara tidak sadar manusia telah mengingkari tanggung jawabnya sebagai khalifah yang di beri tugas untuk melestarikan alam, namun nyatanya dengan melakukan ketidakadilannya telah memeras hasil alam yang merupakan ciptaan Allah SWT.<sup>24</sup>

Kewajiban program pengelolaan sampah pada akhirnya secara perlahan mampu membentuk warga yang mulai peduli terhadap lingkungan.<sup>25</sup> Program pengelolaan sampah ini juga membentuk kesadaran warga terhadap kesehatan. Dari kesehatan terbentuk lingkungan yang bersih dan tidak tercemar.<sup>26</sup> Dengan adanya program ini terwujudnya desa yang bersih dari sampah karena sudah tertampung dan terbuang dengan semestinya serta tertata rapi (petugas kebersihan).

Kegiatan ini bagi masyarakat yakni terhindar dari bencana banjir maupun polusi udara. Karena program ini menjadikan Desa Karanganyar menjadi lebih bersih dan terjaga<sup>27</sup>. Apabila semua masyarakat mampu mencintai lingkungan dan makhluk hidup di sekitarnya itu berarti kemungkinan besar masyarakat akan semakin peduli dengan lingkungan sehingga tidak ada kerusakan lingkungan, sehingga menjadikan terciptanya lingkungan yang saling menguntungkan untuk masyarakat Desa Karanganyar.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> Maharani Nindya Ningsih, Konsep Ekoteologi Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Desa Tanjung Sar Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi, Skripsi 22 Juni 2022, 61.

<sup>25</sup> Hasil wawancara Bapak LF sebagai perangkat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 22 November 2022

<sup>26</sup> Hasil wawancara Bapak W sebagai masyarakat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 8 Desember 2022

<sup>27</sup> Hasil wawancara Bapak LF sebagai perangkat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 22 November 2022

<sup>28</sup> Maharani Nindya Ningsih, Konsep Ekoteologi Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Desa Tanjung Sar Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi, Skripsi 22 Juni 2022, 63.

Kegiatan pengelolaan sampah dimulai karena timbulnya kerusakan lingkungan akibat tidak merawat lingkungan dengan baik. Kerusakan tersebut berawal dari tidak adanya pengelolaan sampah. Sehingga yang terjadi, pencemaran lingkungan, polusi udara serta terjadinya banjir akibat selokan tersumbat karena sampah.

Masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan disekitar pekarangan rumah dan dibakar yang menimbulkan kerusakan alam. Hal tersebut semakin parah karena bertambahnya jumlah penduduk dan mulai sempitnya lahan karena dibangun rumah di atasnya, dengan adanya pertumbuhan masyarakat yang semakin pesat dan penyempitan lahan, hal ini menjadikan bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga entah itu organik, non organik. Alam merupakan sistem kehidupan yang menyadarkan manusia bahwa ketika alam itu dirawat dengan penuh kasih sayang, maka alam akan memberikan imbalannya dengan cara menampilkan keindahannya dengan berbagai wujud, seperti angin yang semilir, kicauan burung, air sungai yang mengalir deras, pepohonan yang menghijau dan subur. Yang menjadikan ketentraman jiwa raga penikmatnya salah satunya manusia.

Dalam pemikiran Seyyed Hossein Nasr menjelaskan bahwa teologi lingkungan (ekoteologi) ini dapat dijadikan upaya agar manusia sadar dan menghadirkan Allah SWT dalam setiap kegiatan aktivitasnya, terutama dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Menurut Nasr, alam ialah simbol adanya Allah SWT. pemahaman terhadap simbol ini akan membawa pada eksistensi Allah SWT bahwa ketika manusia merusak alam semesta, maka mereka juga sedang murka kepada Allah SWT.<sup>29</sup>

Selain itu Al-Qur'an juga memiliki peran penting dalam membantu mengatasi lingkungan yang semakin memburuk. Adanya pengkajian mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan karena ulah manusia sehingga dampaknya pun akan menimpa manusia sendiri. dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 56 sudah di jelaskan mengenai larangan untuk merusak lingkungan.

---

<sup>29</sup> Rusnatun, Peolematika Dan Solusi Krisis Lingkungan Perspektif Al-Qur'an, "Jurnal Falasifa Vol.11 No. 1 (2020), 166.



وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا  
 وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.<sup>30</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT mengingatkan kepada manusia agar tidak merusak dan memanfaatkan alam tanpa memikirkan dampak yang akan datang.

Namun untuk mengatasi kerusakan lingkungan sebagai manusia seharusnya sadar akan pentingnya lingkungan bagi kehidupannya. Kesadaran akan pentingnya lingkungan ini merupakan perbedaan antara manusia dengan makhluk hidup yang lainnya, sehingga manusia lah yang sangat dominan dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang saat ini semakin memburuk. Kesadaran lingkungan untuk masyarakat Desa Karanganyar di tunjukan dengan adanya respon dan pemikiran positif yang akan berdampak pada hal yang lebih baik. Kesadaran dalam mengelola alam ini erat kaitannya dengan emosi manusia yang ingin menguasai hasil alam, sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran adalah kemampuan memahami dan memikirkan sesuatu.

## 2. Respon Masyarakat Desa Karanganyar Terhadap Adanya Kegiatan Pengelolaan Sampah dalam Teologi Lingkungan Seyyed Hossein Nasr

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan, bahwa masyarakat Desa Karanganyar menyadari dengan adanya progam pengelolaan sampah ini tidak ada sampah rumah tangga yang di buang sembarangan disekitar pekarangan rumah maupun dibakar, hal ini menimbulkan pencemaran lingkungan, polusi udara bahkan terjadinya banjir yang diakibatkan dari selokan yang tersumbat oleh sampah. Di lain

<sup>30</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/7>

sisi kerusakan alam di Desa Karanganyar semakin parah disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk yang otomatis menaikkan jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat entah itu organik maupun non organik serta mulai menyempitnya lahan resapan air dikarenakan pembangunan rumah yang mulai padat dan merata. Dalam aspek teologi lingkungan Seyyed Hossein Nasr ingin mengajak manusia untuk Resakralisasi alam semesta (*resacralization of nature*) yaitu menghormati alam dan memanfaatkan alam tanpa merusak keseimbangan ekosistemnya.

Setiap kegiatan manusia selalu menyertakan Tuhan, salah satunya dalam kegiatan pengelolaan lingkungan. Dalam ajaran agama Islam bahwa setiap ciptaan Allah SWT diberikan tanggung jawab dan kedudukan yang berbeda-beda, akan tetapi masih berada dalam tatanan sunatullah. Pola hubungan antara Tuhan, manusia dan alam dalam teologi lingkungan ini bersifat fungsional dan spiritual. Bahwa teologi lingkungan dapat diartikan sebagai konsep berpikir dan tindakan manusia yang berkaitan dengan lingkungan hidup seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karanganyar yang melakukan kegiatan pengelolaan sampah guna menciptakan lingkungan yang bersih dan terhindar dari polusi maupun bencana alam dengan masih tetap mengintegrasikan aspek fisik (alam) termasuk manusia dan non empirik (Tuhan). Bagian yang tidak terpisahkan dari alam ialah manusia, sebab keduanya saling membutuhkan meskipun dengan tugas yang berbeda-beda yaitu manusia di pilih oleh Allah SWT sebagai khalifah yang di beri tanggung jawab untuk mengelola dan menjaga alam.

Menurut Seyyed Hossein Nasr Tuhan merupakan pusat kosmos, konsep pemikiran Nasr mengenai kosmologi dalam memandang Allah SWT bahwa Allah SWT dipandang sebagai supranatural. Allah SWT merupakan realitas yang paling tinggi dari kualitas dasar yang ada. Allah SWT merupakan awal sumber segala sesuatu dan pada akhirnya akan kembali kepada Sang Maha pencipta.<sup>31</sup> Hal ini juga dipahami oleh masyarakat Desa Karanganyar, bahwa dalam hubungannya dengan Allah SWT masyarakat Desa Karanganyar menjalankan perannya yang di berikan Allah SWT sebagai khalifah untuk mengelola alam dengan baik. Respon masyarakat Desa Karanganyar

---

<sup>31</sup> Maftukhin, "Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr", *Dinamika Penelitian*, Vol 16, No. 2, November 2016, 347.

dalam menjalankan tugasnya yaitu melakukan kegiatan pengelolaan sampah ini diterima dengan baik, sebab dengan adanya kegiatan tersebut bencana alam yang dulunya sering terjadi sedikit demi sedikit mulai menurun. Dalam hubungannya dengan Allah SWT manusia membutuhkan alam sebagai sarana untuk bisa mengenal adanya Allah SWT. Dari kegiatan pengelolaan sampah peran manusia sebagai khalifah menjadikan ketaannya kepada Allah SWT, selain itu juga menjadikan kesejahteraan lingkungan hidup. Sebaliknya, jika manusia merusak dan menyalahgunakan peran yang diamanahkan Allah SWT, maka secara tidak langsung mereka telah menghina asal usul mereka yang diciptakan Allah SWT dari tanah.

Alam menurut Seyyed Hossein Nasr dipandang sebagai teofani. Bahwa dengan adanya alam manusia dapat merasakan kehadiran Allah SWT di setiap sesuatu baik dalam hal keindahan-Nya maupun kekuasaan-Nya. Konsep alam sebagai teofani ini menjadikan Seyyed Hossein Nasr memandang manusia dibagi menjadi dua yaitu manusia tradisional dan modern. Bahwa manusia tradisional dalam memandang alam dipandang layaknya seorang wanita yang dinikahi, dimana manusia tradisional sebagai lelakinya yang memikul tanggung jawab terhadap alam. Sedangkan manusia modern dalam memandang alam seperti wanita pelacur yang dimanfaatkan namun tidak diberi kewajiban dalam tanggung jawab terhadap dirinya. Dalam permasalahan tersebut alam telah dijadikan sebagai pelacur oleh manusia modern yang semakin dimanfaatkan sehingga mulai banyak yang takut dengan kondisinya.<sup>32</sup> Manusia modern tidak peduli terhadap permasalahan yang terjadi dengan alam. Mereka tidak melihat bahwa apapun yang ada di alam sekitar adalah anugerah Tuhan atau manifestasi dari hadirnya Tuhan.

Dalam hal ini sebelum adanya kegiatan pengelolaan sampah masyarakat Desa Karangnyar dalam memandang alam seperti halnya manusia promothean (manusia modern) yang memandang alam hanya sebagai sumber kekayaan saja tanpa memikirkan krisis lingkungan. Masyarakat Desa Karanganyar tidak peduli dengan adanya permasalahan yang terjadi di lingkungan. Mereka tidak melihat bahwa apapun yang ada di

---

<sup>32</sup>Seyyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 32.

lingkungannya merupakan ciptaan Allah SWT yang menjadikan hubungan antara manusia dan alam tidak harmonis dan keseimbangan antara keduanya mulai berkurang. Hal ini menyebabkan pencemaran lingkungan, polusi udara serta terjadinya banjir akibat selokan tersumbat karena sampah yang menjadikan kerusakan alam di Desa Karanganyar semakin parah karena bertambahnya jumlah penduduk dan mulai sempitnya lahan karena pembangunan rumah, tentunya ini menjadikan bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga entah itu organik maupun non organik. Namun setiap manusia tidak menyadari bahwa ketidakseimbangan antara manusia dengan alam ini disebabkan oleh rusaknya keharmonisan manusia kepada Allah SWT. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Sudah tampak kerusakan pada darat serta pada laut yang ditimbulkan karena perbuatan tangan manusia; Allah telah menghendaki supaya mereka merasakan sebagian dari (dampak) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Surat Ar-Rum Ayat ٤١)<sup>33</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa kerusakan yang ada di muka bumi ini salah satunya disebabkan oleh manusia. Adapun dampak dari kerusakan alam tersebut menjadikan bencana yang dapat menimpa manusia. Padahal Allah SWT telah memilih manusia sebagai khalifah yang di berikan tanggung jawab untuk mengelola dan menjaga alam. Seharusnya sebagai khalifah manusia mengikuti apa yang menjadi kewajibannya, termasuk tidak merusak sumber daya alam yang merupakan bahan untuk manusia bertahan hidup di bumi ini.

Seiring berkembangnya zaman dari pihak perangkat Desa bersama BPD (Badan Pembangunan Desa) membuat

<sup>33</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/30>

kebijakan membuat program pengelolaan sampah. Dari kegiatan inilah masyarakat Desa Karanganyar dalam memandang alam mulai berubah seperti halnya manusia primordial (manusia tradisional). Berdasarkan data wawancara yang didapatkan penulis pada saat dilapangan, dalam pelaksanaan pengelolaan sampah ini berawal dari keresahan dan mulai timbulnya dampak dari sampah rumah tangga yang di buang sembarangan disekitar pekarangan rumah dan dibakar. Dari hasil wawancara di lapangan bahwa kegiatan ini diawali dari pemberian tempat sampah gratis di setiap rumah warga dan memperkerjakan lima petugas kebersihan. Petugas tersebut diberikan tanggung jawab untuk mengelola sampah dalam area satu RW. Jadwal pengangkutan sampah dilakukan setiap seminggu dua kali yaitu setiap hari Selasa dan Jum'at. Pembuangan tersebut dibawa ke tempat pembuangan sampah sementara terlebih dahulu. Setelah itu dijadwalkan kembali untuk dibawa ke TPA (Tempat pembuangan Akhir) Tanjung Rejo Kudus yang dilakukan satu bulan dua kali.<sup>34</sup>

Masyarakat Desa Karanganyar mendukung adanya program pengelolaan sampah. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh perangkat Desa bahwa program pengelolaan sampah merupakan salah satu cara untuk menjaga lingkungan. Walaupun sebelumnya masyarakat sebagian belum terbiasa bahkan masih ada yang membuang sampah sembarangan dan memilih membakar sampah dipekarangannya. Tetapi seiring berjalannya waktu hal tersebut sudah berkurang dan sekarang hampir tidak ada. Tujuan lain dari program ini dapat menciptakan masyarakat yang tertib karena terlatih membuang sampah pada tempatnya.<sup>35</sup>

Dengan adanya program pengelolaan sampah ini membuat masyarakat di Desa Karanganyar tumbuh kesadaran akan pentingnya lingkungan sekitar untuk bisa mewujudkan kehidupan yang sehat dan bebas penyakit. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Amiruddin yakni ia menyadari bahwa sampah mengganggu lingkungan apabila tidak dibuang pada

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara Bapak LF sebagai perangkat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 22 November 2022

<sup>35</sup> Hasil wawancara Bapak LF sebagai perangkat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 22 November 2022

tempatny.<sup>36</sup> Sehingga bagi bapak Amiruddin mengutarakan bahwa pengelolaan sampah sangat mendukung bagi kenyamanan dan ketertiban dalam bermasyarakat oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik. Selain itu sebagian masyarakat juga merasa bertanggung jawab atas kebersihan di lingkungan sekitarnya terlepas dari program ini diwajibkan oleh pemerintah Desa. Karena dengan adanya program ini dapat mengurangi pembuangan sampah secara sembarangan yang berdampak pada pencemarnya lingkungan dan udara.<sup>37</sup>

Dari manusia tradisional ini menjadikan hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam pun saling harmonis. Seyyed Hossein Nasr menyarankan manusia agar dapat memahami alam yang tidak hanya sebagai sumber kekayaan, namun Seyyed Hossein Nasr menyarankan bahwa manusia dengan alam ini harus menggunakan perspektif kearifan yaitu untuk memahami alam tidak hanya dengan cara memposisikan alam sebagai objek yang dipahami dan manusia sebagai subyek yang memahami, namun seharusnya menyatukan keduanya bahwa manusia ini merupakan bagian dari alam semesta.<sup>38</sup> Menurut Seyyed Hossein Nasr bahwa prinsip manusia yaitu bagian yang lengkap dari alam. Sedangkan alam semesta merupakan gambaran dari kekuasaan Allah SWT. Manusia tidak akan damai kecuali mereka mampu berdamai dengan Allah SWT melalui ciptaan-Nya yaitu manusia dan alam, sehingga setiap manusia dapat belajar bahwa tidak semua yang hidup itu berdiri sendiri melainkan atas kehendak Allah SWT.

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara Bapak A sebagai masyarakat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 2 Desember 2022

<sup>37</sup> Hasil wawancara Bapak W sebagai masyarakat Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Tanggal 8 Desember 2022

<sup>38</sup> Yustinus Andi Muda Purniwan, "Ecotheology Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Sallie McFague", *Jurnal Teologi* Vol.9, No. (2020), 73.